

Pengaruh Adopsi Inovasi Aplikasi Manajemen Dana Bos SMP di Kota Tomohon

Yuliana Karwur¹, Verry Ronny Palilingan², Johan Reimon Batmetan³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Correspondent Author :

leethakarwur3844@gmail.com

Abstract — This research aims to determine the level of adoption of innovation by users of the BOS fund management application, especially ARKAS in junior high schools in Tomohon City. This research is quantitative research with quantitative descriptive methods. The sample in this research consisted of 7 junior high schools using quantitative descriptive data analysis techniques. The results of this research show a knowledge level of 85% - 90%, a persuasion level of 90% - 95%, a decision level of 85% - 95%, an implementation level of 85% - 90%, and a conformation level of 90 - 95%. It can be concluded that the use of the BOS fund management application is influenced by the level of innovation adoption. So that it becomes more effective and efficient in reporting BOS funds.

Keyword — Adoption of Innovation, Management, BOS Funds, SMP.

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi para pengguna aplikasi manajemen dana BOS khususnya ARKAS di SMP yang ada di Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 SMP dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan sebesar 85% - 90%, tingkat persuasi sebesar 90% - 95%, tingkat keputusan sebesar 85% - 95%, tingkat implementasi sebesar 85% - 90%, dan tingkat konformasi sebesar 90 - 95%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen dana BOS dipengaruhi oleh tingkat adopsi inovasi. Sehingga semakin efektif dan efisien dalam melaporkan dana BOS.

Kata kunci — Adopsi Inovasi, Manajemen, Dana BOS, SMP.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya nyata dan terencana dalam membangun lingkungan belajar melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya di tengah masyarakat. Apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam kehidupan global ini.

Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya dalam proses belajar mengajarnya saja, tetapi dengan pengelolaan manajemen sekolah yang baik pula akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah.

Pengelolaan keuangan juga dapat dimaknai sebagai tindakan pengurusan keuangan yang mencakup pencatatan, pertanggungjawabannya dan pelaporan. Sebagai suatu lembaga pendidikan perlu meningkatkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas kerja, serta kesejahteraan yang layak bagi seluruh tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang. Memenuhi target tersebut membutuhkan biaya yang signifikan dan pengaturan administrasi yang terstruktur dengan baik. Salah satu pendanaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah adalah Bantuan Operasional Sekolah atau yang lebih dikenal dengan dana BOS.

Perencanaan program BOS mencakup dua aktivitas inti yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Dalam mengidentifikasi kebutuhan, kepala sekolah dan Tim Manajemen perlu menilai kondisi sekolah saat ini. Salah satunya dengan melakukan evaluasi mandiri. Dengan melakukan tinjauan mandiri, sekolah dapat menilai kinerja, seperti bagian mana yang meningkat atau membaik, bagian yang tetap, serta bagian yang menurun. Ini penting karena BOS merupakan sumber utama biaya operasional sekolah, dan kebijakan pemerintah mensyaratkan BOS menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dasar yang bermutu, kepala sekolah bersama Tim pengelolaan BOS sekolah dapat menyusun Rencana Aktivitas Sekolah.

Mengingat begitu pentingnya dalam melakukan manajemen keuangan sekolah terutama dana BOS dari pemerintah, maka diperlukan suatu sistem yang mampu melakukan pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, sistem tersebut adalah ARKAS yang merupakan salah satu Aplikasi Manajemen dana BOS. ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) adalah sistem yang disediakan oleh kemdikbudristek berbentuk aplikasi yang di instal di perangkat komputer milik satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan wajib menggunakan ARKAS dalam pengelolaan dana BOS.

Dalam pengelolaan dana yang besar dari pemerintah haruslah bersifat terbuka, agar ketepatan sasaran peruntukan anggaran tersebut tepat. Kesenjangan yang terjadi di ruang lingkup sekolah maupun penilaian masyarakat adalah penggunaan anggaran pemerintah seperti dana BOS yang bisa saja salah sasaran sehingga terjadi salah penggunaan

dana. Ketika penggunaan dana tidak sesuai sasaran maka akan berdampak pada mutu pendidikan sekolah.

Dalam pengelolaannya Arkas mempermudah sekolah dalam memanajemen dana BOS karena dalam Aplikasi tersebut pelaporan sudah berbentuk digital dan sudah secara online nasional. Dan juga dalam aplikasi tersebut dalam penginputan dana BOS sudah di lengkapi dengan pemetaan / pagu jumlah anggaran. Adapun dalam pengelolaannya masih ada yang belum puas dan ada yang belum terlalu memahami Aplikasi tersebut sehingga menghambat proses pelaporan dan penginputan penggunaan dana BOS.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Adopsi Inovasi Aplikasi Manajemen dana BOS di SMP Kota Tomohon”.

II. KAJIAN TEORI

A. Aplikasi ARKAS

Berdasarkan Surat Edaran Bersama (SEB) Mendagri Nomor 907-6479-SJ dan Mendikbudristek Nomor 7 Tahun 2021 mengenai Pengintegrasian Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), ARKAS adalah aplikasi tunggal untuk perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Kebijakan aplikasi tunggal ini diterapkan sebagai upaya untuk meringankan beban administrasi satuan pendidikan, sehingga dapat lebih fokus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Bambang Ismanto, Entri Sulistari (2017), Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah merupakan salah satu agenda dalam pemecahan masalah manajemen sekolah dalam mengelola dana BOS. Menurut Riswat (2021); Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah merupakan hal urgen dan bersifat rutin dilakukan di suatu instansi yang mendapat alokasi anggaran dari pemerintah, alokasi anggaran tersebut diberikan untuk menunjang biaya operasional dan kegiatan pengembangan suatu lembaga. Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ARKAS merupakan aplikasi untuk menunjang pelaporan RKAS agar lebih mudah . Hingga bisa disimpulkan kalau Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah, berikutnya disingkat ARKAS ialah sistem data yang menggunakan teknologi data serta komunikasi buat memfasilitasi penganggaran, penerapan serta penatausahaan dan pertanggungjawaban serta dorongan operasional sekolah di satuan Pembelajaran bawah serta menengah secara nasional. Bisnis proses RKAS meliputi laporan secara otomatis terbuat oleh sistem sekolah, dinas serta kemendikbud menerima laporan, sehabis itu sekolah membuat kertas kerja (worksheet), dengan acuan kegiatan-kegiatan yang telah cocok dengan kebutuhan. Dinas melaksanakan persetujuan kertas kerja dengan melaksanakan pembahasan (review) cocok dengan syarat yang berlaku sehabis disetujui jadi dokumen RKAS. Serta pada kesimpulannya sekolah melaksanakan realisasi

cocok dengan dokumentasi RKAS yang telah disetujui oleh dinas. Hingga bagi berdasarkan penulis, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (ARKAS), ialah suatu sistem yang terkomputerisasi dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah buat mempermudah sekolah-sekolah dalam membuat rencana, anggaran belanja sampai pelaporan penggunaan dana BOS agar terealisasi dengan sesuai. ARKAS mengalami beberapa kali pembaharuan versi. Dari versi 3.0 sampai yang terbaru yang telah di rilis pada bulan agustus 2023 yaitu versi 4.0 yang tentunya fitur yang ada di dalam versi 4.0 lebih baik dan memiliki beberapa keunggulan dari versi sebelumnya.

B. Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi adalah penggunaan gagasan atau ide yang dianggap baru oleh setiap individu yang dapat mengubah cara mereka berperilaku, berpengetahuan, bersikap, dan memiliki keterampilan. Proses ini dimulai dari saat mereka mengetahui tentang inovasi itu sendiri hingga mereka memutuskan untuk menerapkan inovasi tersebut

Teori Difusi Inovasi mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam karyanya yang berjudul *Diffusion of Innovations*. Teori yang disusun oleh Rogers bertujuan untuk menjelaskan cara, alasan dan kecepatan penyebaran gagasan dan teknologi baru melintas beragam budaya. Dalam teori, difusi inovasi digunakan sebagai landasan untuk mendukung keputusan individu dalam menggunakan inovasi dengan mempertimbangkan pengaruh yang berimbang dari tingkat individu, tingkat kelompok kecil, dan tingkat sistem. Hal ini menjelaskan perubahan dalam organisasi dan mengurangi ketidakpastian. Difusi merupakan suatu bentuk komunikasi yang memiliki katakteristik unik. Dalam sistem sosial, difusi melibatkan waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Studi di penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi khusus selama periode tertentu. Penelitian mengenai difusi ini berkaitan dengan pesan-pesan yang merupakan gagasan-gagasan inovatif, sementara studi komunikasi melibatkan segala jenis proses tersebut. Dalam penjelasan ini, fokus utama adalah pada saling pertukaran informasi melalui interaksi antar individu yang bisa bersifat terpusat atau tersebar, dan terjadi secara spontan. Karena itu, melalui komunikasi, akan terjadi kesepakatan antara warga masyarakat mengenai ide baru. Di samping itu, difusi juga mencakup tahapan khusus secara berulang-ulang di antara individu-individu dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam komunikasi, partisipan terlibat dalam proses menciptakan dan berbagi informasi dengan orang lain dengan tujuan mencapai pemahaman yang serupa. Adopsi merujuk pada proses menerima ide-ide baru yang terjadi pada individu atau anggota masyarakat melalui komunikasi. Dalam hal ini, mereka yang menerima ide-ide baru tersebut adalah adopter, baik itu individu atau kelompok individu. Proses

adopsi adalah langkah-langkah mental yang dilalui oleh seseorang sejak pertama kali ia mengetahui tentang suatu inovasi tersebut. Adopsi terjadi saat individu mulai mengimplementasikan ide baru dan mengalami perubahan dalam perilaku dan sikapnya. Proses inovasi dalam pengambilan keputusan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi secara berurutan.

C. Dana Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) ialah sebuah inisiatif pemerintah yang mengalokasikan dana secara langsung kepada sekolah, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Besarnya dana yang diterima oleh setiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, dikalikan dengan besaran biaya yang telah ditetapkan sebagai bantuan.

Menurut ketentuan yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 69 Tahun 2009, BOS merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memberikan pendanaan yang tidak melibatkan biaya personalia kepada sekolah-sekolah dasar yang bertugas menjalankan program wajib belajar. Standar biaya operasi non personalia merupakan jumlah biaya yang diperlukan dalam waktu satu tahun untuk mendukung kegiatan operasional selain pengeluaran untuk karyawan, dengan tujuan memastikan bahwa institusi pendidikan dapat melaksanakan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Jumlah dana BOS yang ditentukan di tingkat provinsi didasarkan pada data jumlah siswa yang dapat dipertanggungjawabkan yang diperoleh dari berbagai sumber. Jumlah Bantuan Operasional Sekolah yang diterima oleh setiap sekolah bergantung pada jumlah murid yang ada.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan ke dalam data analisis. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif persentase yaitu merupakan metode penelitian yang menggambarkan populasi yang diteliti Populasi dan Sampel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kota Tomohon yaitu SMP Negeri 1 Tomohon, SMP Negeri 2 Tomohon, SMP Negeri 3 Tomohon, SMP Negeri 4 Tomohon, SMP Katolik Stella Maris Tomohon, SMP Katolik Gonzaga Tomohon, SMP Katolik Don Bosco Tomohon. Untuk waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan Oktober sampai Desember Tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi meliputi suatu area secara umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta membuat kesimpulan setelahnya. Menurut Sugiyono (2011), objek penelitian merujuk pada ciri dan perilaku seseorang yang sering dilakukan secara rutin. Penulis akan melakukan pengkajian terhadap berbagai variasi dari objek tersebut untuk tujuan belajar dan kemudian dapat menarik kesimpulan. Dalam studi ini populasi terdiri dari 21 individu yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bandahara, dan Operator di empat sekolah negeri dan tiga sekolah swasta di kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode total sampling dalam pengambilan sampel. Sampel merujuk pada sebagian dari keseluruhan populasi, yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Apabila terdapat populasi yang besar, maka peneliti tidak dapat mempelajari setiap individu yang ada didalam populasi tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti bisa menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut untuk diteliti. Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang akan digunakan. Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang mencakup seluruh elemen populasi. Ada beberapa alasan untuk mengambil total sampling seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2011). Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi akan diambil sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah himpunan informasi yang umumnya berbentuk angka yang timbul hasilnya dari tindakan pengukuran atau perhitungan. Data merupakan bagian integral dari proses penelitian. Tanpa keberadaan data, upaya penelitian tidak akan dapat dilakukan. Namun, penting untuk diingat bahwa kualitas data sangatlah penting agar penelitian dapat diandalkan dan hasil yang diperoleh dapat dianggap akurat. Jika data yang digunakan tidak valid atau tidak benar, kesimpulan yang ditarik dapat menjadi salah atau keliru. Oleh karena itu, keakuratan data adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Karenanya, dibutuhkan pengumpulan informasi yang akurat dengan metode yang tepat pula. Penelitian ini melibatkan tiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, yaitu menggunakan angket atau kuesioner, melakukan observasi dan mengumpulkan data dari dokumen.

Angket atau kuesioner adalah sebuah rangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai aspek atau karakteristik yang dimiliki oleh responden. Maksud dari mengirim kuesioner adalah untuk mengumpulkan data uatam terkait dengan penerimaan inovasi aplikasi ARKAS dalam merancang alat pengumpulan data. Gunakan skala likert untuk mengukur sejauh mana aplikasi Manajemen dana

BOS telah diterima dan diadopsi oleh penggunanya. Indikator-indikator adopsi inovasi adalah acuan yang digunakan untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan pencatatan yang teliti dan sistematis terhadap kondisi lingkungan objek yang mendukung penelitian dan diamati secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mempelajari tingkah laku pengguna Aplikasi Manajemen dana BOS di lingkungan sekolah.

Dokumentasi adalah alat informasi yang sering digunakan dalam berbagai metode pengambilan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi yang berasal dari sumber data dan juga mengumpulkan sejumlah data dari sekolah-sekolah yang menerima dana BOS di kota Tomohon.

E. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data melibatkan pengolahan data, mengidentifikasi pola-pola, memilah-milahnya menjadi bagian yang bisa diatur, mengidentifikasi informasi penting dan pelajaran yang dapat diambil, serta menentukan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Analisis ini untuk memeriksa data riset mengenai pengaruh adopsi inovasi aplikasi Manajemen dana BOS di SMP di kota Tomohon. Saat data selesai dikumpulkan, berikutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif persentase menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung deskriptif persentase digunakan rumus :

$$DP = 100\%$$

Keterangan:

DP : Persentase Deskriptif

F : Jumlah frekuensi

N : Jumlah Sampel keseluruhan

100 % : Konstanta (ketetapan rumus)

Agar lebih mudah, variabel yang ada akan dihitung secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk setiap indikatornya. Kemudian, hasil perhitungan tersebut akan dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk mempermudah pemahaman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada 7 sekolah yang menjadi target penelitian berikut nama sekolah beserta alamatnya.

Tabel 1. Target Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
----	--------------	--------

1.	SMP Negeri 1 Tomohon	Jl. Pinasungkulan Talete 2
2.	SMP Negeri 2 Tomohon	Kelurahan Kakaskasen Satu, Kecamatan Tomohon Utara
3.	SMP Negeri 3 Tomohon	Lansot, Kecamatan Tomohon Selatan.
4.	SMP Negeri 4 Tomohon	JL. NURI, Lingkungan 3, Kelurahan Taratara
5.	SMP Katolik Stella Maris Tomohon	Jln. Raya Kolongan Tomohon
6.	SMP Katolik Gonzaga Tomohon	Paslaten Dua, Link 1, Tomohon Timur
7.	SMP Katolik Don Bosco Tomohon	Jl. Don Bosco Matani 1 lingkungan 2

Setiap sekolah di berikan lembar kuisioner dan observasi masing - masing kepada kepala sekolah, bendahara sekolah, dan operator sekolah. skala dan skor yang digunakan adalah:

- Sangat Setuju (Ss) = 5
- Setuju (S) = 4
- Cukup Setuju (Cs) = 3
- Kurang Setuju (Ks) = 2
- Sangat Kurang Setuju = 1

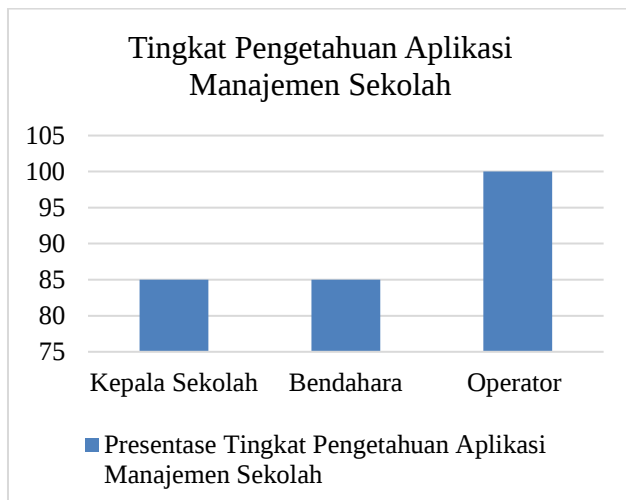
Untuk mengidentifikasi kategori persentase yang diperoleh oleh setiap indikator dalam sebuah variabel, kita dapat menghitung deskriptif persentase. Hasil perhitungan tersebut kemudian diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang menjelaskan agar lebih mudah dipahami. Kemudian di hitung untuk mengetahui indikator yang ada dalam angket masuk maka dilakukan dengan cara persentase yang di peroleh di kategorikan berdasarkan kategori persentase menurut Tegeh dan Kirna yang dikutip oleh Andri Kurniadi, dkk:

Tabel 2. Kategori Persentase

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Setelah itu peneliti menganalisis data, dan data di sajikan dalam bentuk grafik dan teks naratif yang menjelaskan pengaruh adopsi inovasi aplikasi manajemen sekolah di SMP Kota Tomohon.

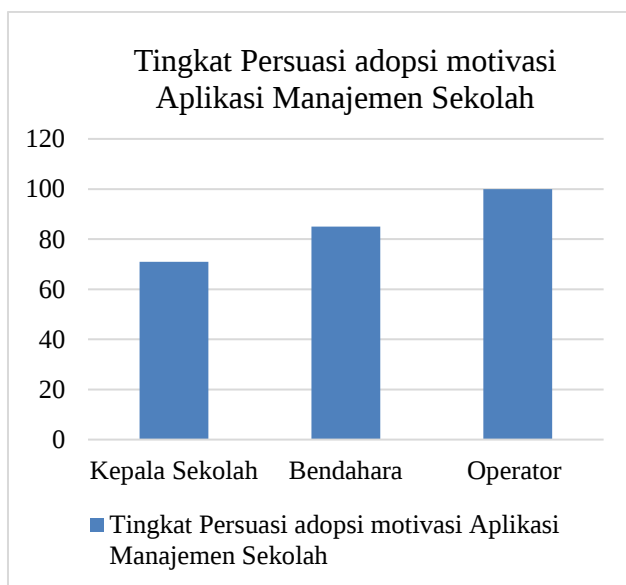
1. Tingkat Pengetahuan Aplikasi Manajemen Sekolah



Gambar 1. Presentase Tingkat Pengetahuan Aplikasi Manajemen Sekolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Manajemen Aplikasi Sekolah menunjukkan angka bahwa Kepala sekolah tingkat adopsi motivasi pengetahuan tentang aplikasi manajemen sekolah sebesar 85 persen dan masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Bendahara Sekolah tingkat adopsi inovasi pengetahuan tentang Aplikasi manajemen sekolah sebesar 85% dan masuk dalam kategori “Sangat Tinggi” Operator sekolah tingkat adopsi inovasi pengetahuan aplikasi manajemen sekolah sebesar 100% dan masuk kategori “Sangat Tinggi”.

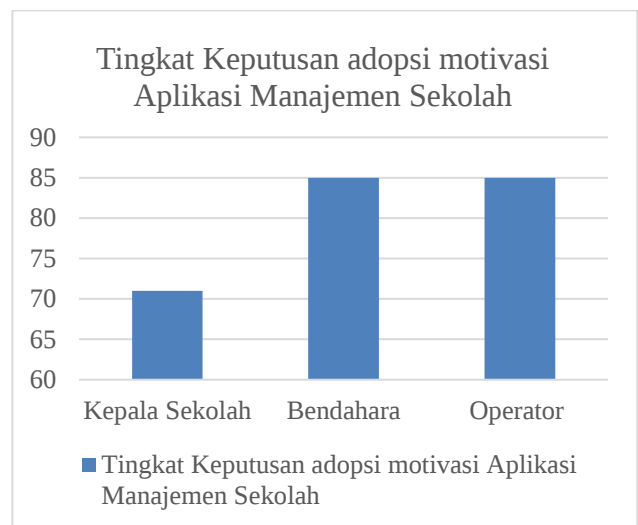
2. Tingkat Persuasi adopsi motivasi Aplikasi Manajemen Sekolah



Gambar 2. Presentase Tingkat Pengetahuan Aplikasi Manajemen Sekolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat Persuasi adopsi motivasi Aplikasi Manajemen Sekolah untuk Kepala sekolah persentase tingkat Persuasi adopsi motivasi berada pada 71% dan masuk katogeri Tinggi. Bendahara sekolah tingkat Persuasi adopsi motivasinya berada pada 85% masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Operator sekolah tingkat Persuasi adopsi motivasinya berada pada 100% masuk dalam kategori Sangat Tinggi.

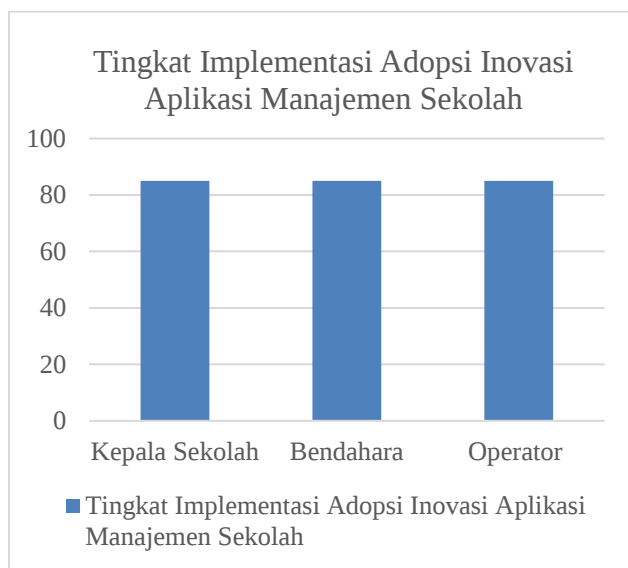
3. Tingkat Keputusan adopsi motivasi Aplikasi Manajemen Sekolah



Gambar 3. Presentase Tingkat Keputusan Adopsi Aplikasi Manajemen Sekolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat Keputusan adopsi motivasi Aplikasi Manajemen Sekolah untuk Kepala sekolah persentase tingkat Keputusan adopsi motivasi berada pada 71% dan masuk katogeri “Tinggi”. Bendahara sekolah tingkat Keputusan adopsi motivasinya berada pada 85% masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Operator sekolah tingkat Keputusan adopsi motivasinya berada pada 85% masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”.

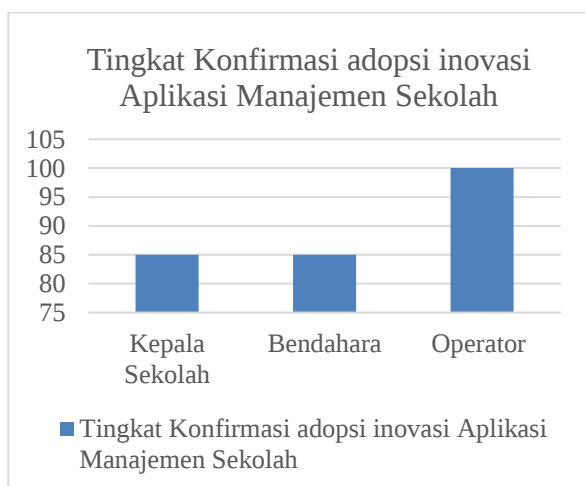
4. Tingkat Implementasi Adopsi Inovasi Aplikasi Manajemen Sekolah



Gambar 4. Presentase Tingkat Implementasi Adopsi Inovasi Aplikasi

Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat Implementasi adopsi motivasi Aplikasi Manajemen Sekolah untuk Kepala sekolah tingkat Implementasi adopsi motivasi berada pada 85% dan masuk katogeri “Sangat Tinggi”. Bendahara sekolah tingkat Implementasi adopsi motivasinya berada pada 85% masuk dalam kategori “Sangat Tinggi” Operator sekolah tingkat Implementasi adopsi motivasinya berada pada 85% masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”.

5. Tingkat Konfirmasi adopsi inovasi Aplikasi Manajemen Sekolah



Gambar 5. Presentase Tingkat Konformasi Adopsi Aplikasi Manajemen Sekolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi adopsi motivasi Aplikasi Manajemen Sekolah untuk Kepala sekolah tingkat Konfirmasi adopsi motivasi

berada pada 85% dan masuk katogeri “Sangat Tinggi”. Bendahara sekolah tingkat Konfirmasi adopsi motivasinya berada pada 85% masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Operator sekolah tingkat Konfirmasi adopsi motivasinya berada pada 100% masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”.

B. Pembahasan

Secara umum berdasarkan skor yang di peroleh; Pada responden Kepala sekolah yang ada di SMP Kota Tomohon presentasi rata rata tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah berada di angka 85% - 90% sehingga untuk tingkat pengetahuan di kategorikan “sangat tinggi”. Pada responden bendahara sekolah yang ada di SMP Kota Tomohon presentasi tingkat motivasi adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah berada di angka 85% - 90 sehingga untuk tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah di kategorikan “sangat tinggi”. Begitu pula halnya pada respondeng Operator sekolah di SMP Kota Tomohon presentasi rata rata tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah berada di angka 90% - 95% sehingga di kategorikan “sangat tinggi”.

Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat adopsi aplikasi manajemen sekolah memiliki pengaruh terhadap sekolah SMP Kota Tomohon karena dalam pelaporan keuangan dana BOS menggunakan Aplikasi manajemen sekolah. Ketika tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah tidak pada presentasi yang baik maka kecenderungan penggunaan Aplikasi manajemen sekolah akan tidak baik.

V. KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu; Indikator dalam tahap pengetahuan mendapatkan skor 85% - 90% sebagai hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat penerimaan terhadap inovasi aplikasi manajemen sekolah di SMP Kota Tomohon termasuk kategori tinggi. Indikator dalam tahap persuasi mendapatkan skor 90% - 95% dari hal itu, dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi motivasi aplikasi manajemen sekolah SMP Kota Tomohon termasuk kategori tinggi. Indikator dalam tahap Keputusan mendapat skor 85% - 95% persen maka dapat disimpulkan tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah SMP Kota Tomohon termasuk kategori Tinggi. Indikator dalam tahap implementasi mendapatkan skor 85% - 90% maka dapat disimpulkan tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah SMP Kota Tomohon termasuk kategori Tinggi. Indikator dalam tahapan Konfirmasi mendapat skor 90% - 95% maka dapat disimpulkan tingkat adopsi motivasi Aplikasi manajemen sekolah SMP Kota Tomohon termasuk Kategori Tinggi. Oleh karena itu, ksimpulannya adalah bahwa penggunaan Aplikasi manajemen dana BOS disekolah dipengaruhi oleh tingkat adopsi inovasi. Semakin tinggi persentase tingkat adopsi,

semakin efektif dan efisien penggunaan aplikasi untuk melaporkan dana BOS.

DAFTAR ACUAN

- Aklima, Putri. 2020. "Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Banda Aceh".
- Hariswati, Nurul. 2015. *Analizsa Akuntabilitas dan Transparansi tentang Implementasi Kebijakan Pengelolaan BOS*. Vol. 6. No. 1.
- https://www.academia.edu/90029520/Pengaruh_Aplikasi_Rencana_Kerja_Anggaran_Sekolah_Terhadap_Akuntabilitas_Dan_Transparansi_Dana_Bos
- Mashar. (2019). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penggunaan Dana Bos Untuk Pendidikan Dasar Yang Bermutu. *Jurnal Spektrum Hukum*, 1550(28), 52–65. <https://doi.org/10.35973/sh.v18i2.2506>
- Mujiono. (2017). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Muslimin. 2021. "Strategi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Mengoptimalkan Media Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Desa Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi".
- M., Y unita, N. A., Nurhasanah, & Arliansyah. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye , Aceh Utara : Partisipasi Stakeholder Sebagai V ariabel Moderasi. *Visioner Dan Strategis*, 10, 79–86
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Regular
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rakhmawati, Ita. 2018. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Partisipasi Stakeholder sebagai Variabel Moderasi. Volume 1 No. 1.
- Riswat. (2021). Inefisiensi Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran Unit-Unit Kerja Di Iain Curup. *Jurnal Perspektif*, 14(1), 111– 137.
- Rosdiana, R., Kartini, T., & Nurmilah, R. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 185–193. <http://repository.ukwk.ac.id/handle/123456789/542>
- Setyawan, S. (2020). Manajemen Pengelolaan Anggaran Keuangan Dan Aset Sd Muhammadiyah 08 Dan Smp 06 Dau. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11186>
- Syabbudin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Menaikkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Di Smp N 3 Sukawati Dalam Program Rkas. Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, 139–151.
- Yosli, R., Rukun, K., & Giatman, M. (2020). Manajemen Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan (Bos) Sekolah Dasar Di Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 91–106. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.479>.